

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian penting dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya bertujuan membentuk karakter dan moral siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif mereka dalam memahami konsep keimanan dan akhlak secara mendalam. Akidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran inti di Madrasah Tsanawiyah memiliki peran strategis dalam membimbing siswa untuk mengenal, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam secara komprehensif. Dengan demikian, proses pembelajaran Akidah Akhlak idealnya tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga pemahaman konsep, analisis nilai, serta kemampuan menerapkan ajaran akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu mendorong siswa untuk memahami makna, menganalisis, dan mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan hafalan semata. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan mampu membentuk pemahaman yang utuh terhadap ajaran Islam sekaligus meningkatkan hasil belajar kognitif siswa (Sumanto dkk., 2024).

Namun kondisi nyata pembelajaran di sekolah menunjukkan bahwa capaian tersebut belum sepenuhnya terwujud. Hasil observasi awal yang dilakukan di MTs Cahaya Harapan memperlihatkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak masih didominasi metode ceramah dan hafalan. Model pembelajaran semacam ini membuat siswa kurang terlibat aktif, jarang melakukan analisis konsep, serta cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Fenomena tersebut berdampak langsung pada hasil penguasaan materi siswa. Hal ini terlihat dari data hasil belajar yang menunjukkan bahwa sebanyak 32 siswa (58%) memperoleh nilai di bawah KK M 75, sedangkan hanya 23 siswa (42%)

yang mencapai nilai di atas KKM ketika UTS. Data tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak belum optimal meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil tersebut diperkuat berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui observasi awal dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak, beberapa siswa kelas VIII, serta kepala madrasah. Guru menyampaikan bahwa metode yang digunakan selama ini belum mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara komprehensif. Siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran sering terasa monoton karena minimnya variasi model dan media pembelajaran. Sementara itu, kepala madrasah menekankan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran agar kualitas hasil belajar siswa dapat meningkat.

Al-Qur'an sendiri secara tegas mengecam sikap mengikuti sesuatu tanpa dasar pengetahuan dan penalaran, sebagaimana disebutkan dalam surah Al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

"Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya." (QS. Al-Isra' : 36).

Ayat ini mengandung pesan pedagogis bahwa proses menerima dan meyakini suatu nilai seharusnya melalui penggunaan akal, pendengaran, dan hati secara sadar, bukan sekadar hafalan atau ikut-ikutan. Prinsip tersebut sejalan dengan pembelajaran yang mendorong siswa menggunakan kemampuan berpikir, menganalisis informasi, serta memahami nilai secara sadar dan bertanggung jawab.

Kondisi tersebut memperlihatkan adanya gap antara pembelajaran Akidah Akhlak yang seharusnya berlangsung secara aktif, mendalam, dan bermakna, dengan praktik pembelajaran di kelas yang masih dominan bersifat satu arah dan kurang menarik bagi siswa. Situasi ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa serta belum optimalnya capaian hasil belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa,

menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, dan mendorong mereka untuk berpikir secara kritis.

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut adalah *Value Clarification Technique* (VCT). Model VCT pada mulanya dikembangkan oleh Rath dkk. (1978), yang menekankan bahwa proses klarifikasi nilai dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu memilih (*choosing*), menghargai (*prizing*), dan bertindak (*acting*) secara sadar dan rasional. Di Indonesia, teori ini banyak dikembangkan dan dioperasionalkan lebih lanjut, di antaranya oleh Adisusilo (2012). Proses klarifikasi nilai dalam VCT melibatkan aktivitas berpikir seperti mengidentifikasi permasalahan, memberikan alasan terhadap pilihan, mengevaluasi alternatif, dan merefleksikan keputusan. Aktivitas tersebut melibatkan proses kognitif yang mendukung pemahaman konsep dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penerapan model VCT difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Teori VCT yang dikemukakan oleh Rath dkk. (1978) telah banyak dirujuk dan dikembangkan dalam berbagai penelitian pendidikan sehingga tetap relevan dijadikan landasan teoritis dalam penelitian ini. Melalui tahapan klarifikasi nilai, siswa didorong untuk memahami konsep, menganalisis permasalahan, mengemukakan alasan secara logis, serta merefleksikan hasil pemikirannya. Aktivitas tersebut melibatkan proses kognitif yang berpotensi mendukung peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, dalam penelitian ini VCT dipandang tidak hanya sebagai pendekatan pendidikan nilai, tetapi juga sebagai model pembelajaran yang mampu memfasilitasi keterlibatan kognitif siswa melalui kegiatan diskusi, analisis, dan refleksi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Value Clarification Technique* (VCT) efektif dalam meningkatkan keterlibatan

dan hasil belajar siswa. Penerapan VCT yang dipadukan dengan video interaktif dan LKPD terbukti meningkatkan nilai moral siswa, dengan nilai rata-rata meningkat dari kategori rendah (41,05%) menjadi kategori tinggi (68,22%) pada siklus III (Augustila, 2022). Penggunaan VCT berbantu media video juga membuat siswa lebih aktif dan menunjukkan peningkatan yang jelas pada hasil belajar, dengan nilai rata-rata pretest 56,68 meningkat menjadi 84,58 pada posttest (Mutmainnah dkk., 2024). Hasil-hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa VCT bukan hanya efektif dalam ranah afektif, tetapi juga terbukti berdampak pada penguasaan konsep dan hasil belajar kognitif siswa.

Studi ini memiliki keterkaitan langsung dengan berbagai pemangku kepentingan di dunia pendidikan. Bagi guru Akidah Akhlak, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan empiris dalam memilih model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan serta capaian hasil belajar siswa, khususnya pada kelas yang menunjukkan nilai di bawah KKM. Bagi pihak madrasah, temuan ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan yang mendorong inovasi pembelajaran melalui penerapan model yang mengedepankan proses berpikir kritis dan penalaran nilai. Bagi peneliti maupun akademisi, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dengan menambah referensi empiris mengenai penerapan *Value Clarification Technique* berbantu media video pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sementara itu, bagi siswa, penerapan model ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, serta meningkatkan hasil belajar kognitif mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini diberi judul: **“Penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) berbantu media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak “(Penelitian Kuasi Eksperimen di kelas VIII MTs Cahaya Harapan Kabupaten Bandung Barat).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dari itu penulis dapat menuliskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa sebelum diterapkan model *Value Clarification Technique* (VCT) berbantu media video di MTs Cahaya Harapan?
2. Bagaimana penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) berbantu media video di MTs Cahaya Harapan?
3. Sejauh mana peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkan model *Value Clarification Technique* (VCT) berbantu media video pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Cahaya Harapan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui hasil belajar kognitif siswa sebelum diterapkan model *Value Clarification Technique* (VCT) berbantu media video di MTs Cahaya Harapan.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) berbantu media video dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Cahaya Harapan.
3. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkan model *Value Clarification Technique* (VCT) berbantu media video pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Cahaya Harapan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai penerapan model *Value Clarification*

Technique (VCT) berbantu media video dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji model pembelajaran VCT maupun penggunaan media video dalam pembelajaran..

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

a. Manfaat bagi Siswa

Manfaat bagi siswa dari Penelitian ini adalah dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami apa yang telah guru jelaskan pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu dengan penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) berbantu media video diharapkan dapat berdampak positif pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

b. Manfaat bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi para guru terletak pada kemampuannya untuk dijadikan sebagai pedoman dan referensi dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif, khususnya penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) berbantu media video untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran "Akidah Akhlak."

c. Manfaat bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah dari penelitian ini adalah sekolah dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, serta sebagai referensi dalam pengembangan kebijakan pembelajaran yang lebih efektif.

d. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya dari penelitian ini adalah untuk dijadikan sebagai referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*, penggunaan media video, atau penelitian sejenis dalam konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran melalui aktivitas belajar yang terencana dan sistematis. Keberhasilan pembelajaran tercermin dari tercapainya tujuan pembelajaran. Sebuah proses pembelajaran yang baik tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana siswa dilibatkan secara aktif dalam memahami konsep, menalar informasi, dan mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri. Media pembelajaran yang mengombinasikan unsur visual dan audio dapat membantu memperjelas informasi, mempermudah pemahaman konsep, serta meningkatkan fokus siswa, sehingga pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam menunjang tercapainya hasil belajar yang optimal, terutama pada ranah kognitif (Mayer, 2009)

Pada Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak, proses pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri. Mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menuntut penguasaan konsep keimanan dan akhlak secara teoritis, tetapi juga pemahaman yang rasional dan mendalam terhadap nilai-nilai Islam. Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berorientasi pada hafalan, melainkan mendorong siswa untuk memahami konsep, menalar makna nilai, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Karena pembelajaran Akidah Akhlak memerlukan pendekatan yang menanamkan nilai kepada siswa melalui cara

yang rasional sehingga nilai tersebut diterima siswa sebagai miliknya sendiri, bukan sekadar hafalan (Adisusilo, 2012).

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah *Value Clarification Technique* (VCT). Model VCT merupakan model pembelajaran yang bertujuan membantu siswa mengklarifikasi nilai melalui tahapan memilih (*choosing*), menghargai (*prizing*), dan bertindak (*acting*) secara sadar dan rasional. Model ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Rath dkk. (1978), yang menekankan bahwa klarifikasi nilai dilakukan melalui proses berpikir dan penalaran yang logis. Dalam konteks pembelajaran, VCT mendorong siswa untuk memahami konsep nilai, menganalisis alternatif pilihan, serta memberikan alasan logis terhadap nilai yang dipilih. Dengan demikian, penerapan VCT tidak hanya menyentuh ranah afektif, tetapi juga melibatkan proses kognitif yang mendalam melalui kegiatan diskusi, analisis, dan refleksi (Augustila, 2022; Mutmainnah dkk., 2024).

Penelitian ini memiliki indikator penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) meliputi penyajian stimulus, proses klarifikasi nilai melalui diskusi, pengambilan keputusan terhadap suatu nilai, serta refleksi dan penguatan. Melalui tahapan-tahapan tersebut, siswa diarahkan untuk mengembangkan kemampuan memahami konsep, menganalisis permasalahan, serta menalar nilai secara sistematis dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Model VCT akan lebih optimal apabila didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media video. Berdasarkan teori pembelajaran multimedia, penggunaan media yang mengombinasikan unsur visual dan audio dapat membantu memperjelas informasi, mempermudah pemahaman konsep, serta

meningkatkan fokus siswa dalam proses pembelajaran (Mayer, 2009). Media video dapat menyajikan stimulus pembelajaran secara konkret sehingga membantu siswa memahami konteks permasalahan dan nilai yang dibahas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran dapat mendukung peningkatan pemahaman konseptual dan hasil belajar siswa (Mutmainnah, 2024).

Hasil belajar merupakan indikator penting untuk melihat perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif, karena tujuan penelitian adalah mengukur peningkatan kemampuan berpikir siswa setelah penerapan model pembelajaran. Pengukuran hasil belajar kognitif mengacu pada Taksonomi Bloom revisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001), yang mengklasifikasikan kemampuan kognitif ke dalam enam tingkat, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Pada penelitian ini, indikator hasil belajar kognitif dibatasi pada tingkat C1 sampai C4, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis. Indikator tersebut meliputi pemahaman konsep Akidah Akhlak, kemampuan memahami nilai dalam konteks soal, serta kemampuan menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) berbantu media video dipandang mampu memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar kognitif siswa. VCT mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis nilai secara rasional, sementara media video berfungsi sebagai stimulus yang memperkuat pemahaman konsep. Kombinasi keduanya diharapkan dapat mengatasi permasalahan pembelajaran yang masih bersifat satu

arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantu Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak” merupakan penelitian kuasi eksperimen yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol di MTs Cahaya Harapan Kabupaten Bandung Barat.

Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model VCT berbantu media video, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan, kedua kelas diberikan posttest untuk melihat perbedaan dan peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

Kelas eksperimen dilakukan dengan cara responden diberi penerapan Model VCT dengan langkah-langkah sebagai berikut, yang diadaptasi dari tiga tingkatan dan tahapan VCT (kebebasan memilih, menghargai, dan berbuat) menurut Adisusilo (2012):

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa bersama, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru memberikan stimulus awal berupa media video yang memuat kasus atau contoh perilaku terkait nilai Akidah Akhlak.
3. Guru meminta siswa mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam video.
4. Guru mengajukan pertanyaan klarifikasi yang mendorong siswa memilih nilai yang menurut mereka paling penting atau paling tepat berdasarkan kasus dalam video.
5. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan alasan mengapa mereka memilih nilai tertentu.
6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelas. Siswa menyampaikan nilai yang mereka pilih beserta alasan

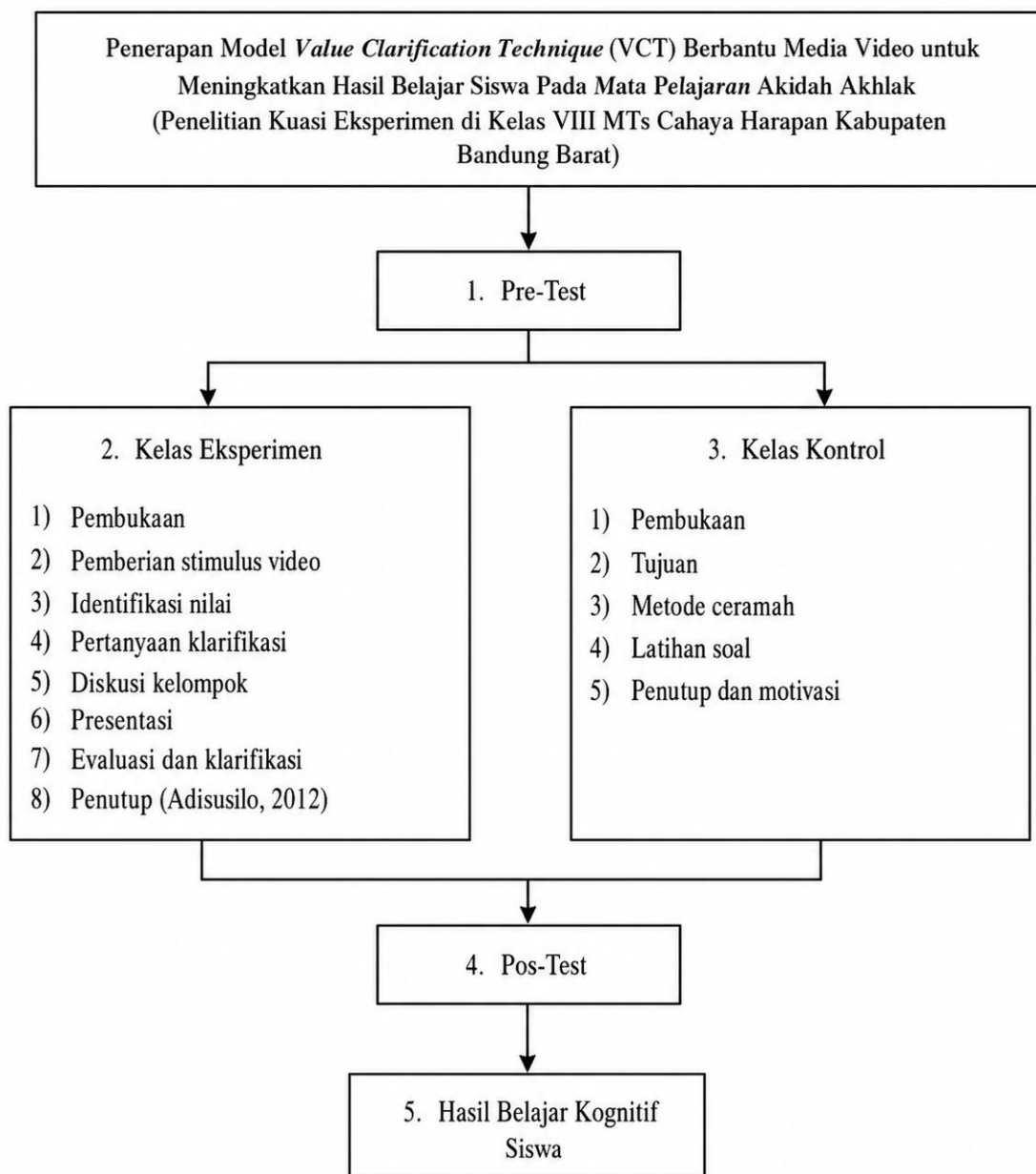
logisnya, sementara kelompok lain menanggapi.

7. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan konsep, meluruskan pemahaman siswa jika terjadi kekeliruan, serta memberikan evaluasi formatif melalui pertanyaan reflektif tentang bagaimana nilai tersebut seharusnya diterapkan dalam kehidupan.
8. Pembelajaran ditutup dengan refleksi dan kesimpulan mengenai nilai-nilai yang telah diklarifikasi. Guru memberikan pesan moral serta motivasi agar siswa menerapkan nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pada kelas kontrol responden tidak diterapkan model *Value Clarification Technique (VCT)* pada mata pelajaran Akidah Akhlak, adapun langkah-langkah penerapannya sebagai berikut:

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa bersama, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran materi tanpa menggunakan media video.
3. Guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat bantu media visual seperti video atau presentasi.
4. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab yang mengukur pemahaman siswa tentang materi.
5. Guru memberikan kesimpulan singkat tentang materi yang dipelajari.

Adapun Kerangka berfikir dalam penelitian ini tergambar sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2019). Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model *Value Clarification Technique* (VCT) berbantu media video, sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hubungan antara kedua variabel tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) berbantu media video terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Cahaya Harapan.
2. Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) berbantu media video terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Cahaya Harapan..

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ilmiah, menelaah penelitian terdahulu merupakan langkah penting untuk mengetahui sejauh mana studi sebelumnya telah berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Berbagai penelitian telah mengkaji efektivitas model *Value Clarification Technique* (VCT) serta penggunaan media pembelajaran Video dalam meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif. Namun, penelitian yang akan penulis lakukan memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut. Berikut merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis.

1. Skripsi yang ditulis oleh Salsa Augustila, seorang mahasiswa Universitas Jambi pada tahun 2022, berjudul "Penerapan Model

Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Video Interaktif dan LKPD dalam Meningkatkan Nilai Kejujuran Siswa Kelas VIII G SMP N 9 Kota Jambi." Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan VCT yang dipadukan dengan video interaktif dan LKPD efektif dalam meningkatkan nilai kejujuran siswa kelas VIII G SMP N 9 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kejujuran siswa mengalami peningkatan signifikan setelah diterapkannya model VCT. Sebelum penerapan, nilai rata-rata siswa berada pada angka 41,05%, yang kemudian meningkat menjadi 68,22% pada siklus III. Penelitian ini berfokus pada peningkatan nilai moral kejujuran, yang sejalan dengan penelitian ini, meskipun fokusnya sedikit berbeda karena penelitian ini akan meneliti hasil belajar di mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mulyati, seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2021, berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar". Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pre-test dan post-test pada siswa kelas XI MIPA 3 dengan jumlah sampel sebanyak 24 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penerapan model VCT, dengan perbandingan nilai rata-rata pretest sebesar 78,54% dan posttest menjadi 89,58%, yang berada pada kategori sangat tinggi. Hasil uji paired sample t-test menghasilkan nilai thitung sebesar 7,826, yang lebih besar dari ttabel 2,069, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penerapan model

- VCT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian. Penelitian ini menegaskan bahwa model VCT dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, serta mendorong keterlibatan siswa sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar
3. Artikel jurnal yang ditulis oleh Fadelia Nurindahsari, Nuansa Bayu Segara, Kusnul Khotimah, dan Hendri Prastiyono dari Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2026, berjudul "Penerapan Proses Pembelajaran Model *Value Clarification Technique* (VCT) untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Sosial Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Giki 1 Surabaya". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap peningkatan pemahaman nilai sosial peserta didik pada mata pelajaran IPS. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Non-Equivalent Control Group Design. Sampel penelitian terdiri atas 64 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 32 siswa pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model VCT dan 32 siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pre-test, post-test, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji N-Gain, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman nilai sosial siswa. Model VCT mampu mendorong siswa untuk lebih kritis dalam mengidentifikasi, menganalisis, menginternalisasi, merefleksikan, dan memilih nilai-nilai positif dalam kehidupan sosial. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model VCT efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman nilai sosial siswa melalui proses klarifikasi nilai yang melibatkan aktivitas

berpikir kritis dan reflektif.

4. Artikel jurnal yang ditulis oleh Mutmainnah, seorang peneliti di Universitas Mataram pada tahun 2024, berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Berbantuan Media Video dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa". Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan model pembelajaran VCT berbantu media video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 4 Kopang. Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan model One-Group Pretest-Posttest pada siswa kelas VIII A sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menunjukkan penemuan bahwa penerapan model VCT berbantu media video memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Nilai rata-rata pretest siswa adalah 56,68, yang meningkat menjadi 84,58 setelah penerapan model tersebut. Hasil uji t-test menunjukkan nilai thitung (4,189) yang lebih besar dari ttabel (2,110), dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan model VCT berbantu media video dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn.
5. Skripsi yang ditulis oleh Ardiana, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019, berjudul "Implementasi Metode *Value Clarification Technique* (VCT) untuk Meningkatkan Nilai Akhlak dan Hasil Belajar peserta didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs An-Nur Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai akhlak dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian menggunakan

metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa kelas VII MTs An-Nur. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode VCT mampu meningkatkan nilai akhlak dan hasil belajarsiswa. Pada aspek nilai akhlak, persentasesiswa yang mencapai indikator keberhasilan meningkat dari 44% pada siklus I menjadi 78%, kemudian meningkat lagi menjadi 100% pada siklus II. Sementara itu, pada aspek hasil belajar, persentase ketuntasan belajar meningkat dari 55% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Value Clarification Technique* (VCT) efektif dalam membantusiswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak sekaligus meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Berupa Persamaan dan Perbedaan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Penerapan Model <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) Berbantuan Video Interaktif dan LKPD dalam Meningkatkan Nilai Kejujuran Siswa Kelas VIII G SMP N 9 Kota Jambi.	Menggunakan model Pembelajaran <i>Value Clarification Tehnique (VCT)</i> dan menggunakan media video interaktif.	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Salsa Augustila berfokus pada nilai kejujuran Sementara itu, penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada mata pelajaran akidah akhlak.

2.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Manda	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulyati terdapat persamaan berupa variabel X yaitu model <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) dan variabel Y berupa hasil belajar	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulyati berfokus pada Pendidikan Agama Islam, sementara penelitian ini berfokus pada Akidah Akhlak dan penggunaan media video.
3.	Penerapan Proses Pembelajaran Model <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Sosial peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Giki 1 Surabaya	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadelia Nurindahsari terdapat persamaan berupa variabel X yaitu model <i>Value Clarification Technique</i> (VCT) dan menggunakan pendekatan kuantitatif	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadelia Nurindahsari berfokus pada pemahaman nilai sosial dalam mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian ini berfokus pada hasil belajar kognitif mata pelajaran Akidah Akhlak.
4.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Value</i>	Menggunakan model	Penelitian ini berfokus pada

	<i>Clarification Technique (VCT)</i> Berbantuan Media Video dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa	Pembelajaran <i>Value Clarification Tehnique (VCT)</i> berbantu media video dan pengaruh terhadap hasil belajar	mata pelajaran PPKn. Sementara itu, penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada Akidah Akhlak.
5.	Implementasi Metode <i>Value Clarification Technique (VCT)</i> untuk Meningkatkan Nilai Akhlak dan Hasil Belajar peserta didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs An-Nur Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardiana terdapat persamaan dalam Sama-sama menggunakan model/metode <i>Value Clarification Tehnique (VCT)</i> , mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak, dan berfokus pada peningkatan hasil belajarsiswa.	Penelitian yang dilakukan oleh Ardiana menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Sementara itu, penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan Kuasi Eksperimen (Quasi Experimental Design).